

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan penyesuaian tingkah laku seseorang terhadap hal-hal yang dilihat. Belajar juga dapat dikatakan sebuah proses pengendalian dan perubahan diri dari pengalaman sebelumnya ke arah yang lebih baik.

Ajaran islam juga sangat mengutamakan pentingnya belajar atau menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan seluruh manusia untuk menuntut ilmu, karena derajat orang yang memiliki ilmu sangatlah tinggi. Manusia yang berilmu tentu tidak akan mudah dibodohi oleh orang lain.

¹IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 479.

Namun, berilmu dan berpengetahuan juga harus diiringi dengan akhlak. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri setiap individu, selain itu, dapat mengendalikan diri dengan baik, berakhlak mulia dan dapat mengasah keterampilan individu tersebut sehingga mampu bersaing di masyarakat.

Sebagai suatu sistem, pendidikan juga dikaji di dalam agama Islam yang kemudian dikenal dengan istilah pendidikan Islam. Pendidikan islam merupakan sistem pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran agama islam itu sendiri yang berlandaskan Al-Quran dan hadits.

Pendidikan Islam mempunyai dasar yang berupa ajaran-ajaran Islam yang terefleksi dalam Al-Qur`an dan hadits dan seperangkat kebudayaannya yang bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan unyang bahagia di dunia dan akherat serta memiliki karakteristik tersendiri yaitu pendidikan Islam menekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangannya, pengakuan akan potensi dan kemampuan seorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat.³

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 5.

³Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan akhlak peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.⁴

Untuk dapat bersaing di masyarakat, maka diperlukan bantuan media dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran ialah media internet. Dengan hadirnya teknologi internet dapat memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses belajarnya. Siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh prestasi yang baik.

Motivasi belajar yang melekat pada diri siswa tentu akan berbeda-beda. Saat pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang benar-benar antusias dengan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perhatian yang diberikan siswa saat proses belajar mengajar, tetapi masih juga ada sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik bahkan asyik dengan kegiatan lain. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi

⁴Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 89.

rendah pula. Maka dapat dipahami bahwasanya ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya ialah dengan membuat siswa tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan, termasuk dengan pemanfaatan media internet. Apabila pemanfaatan internet secara maksimal dibarengi dengan motivasi belajar siswa yang tinggi maka akan didapatkan hasil belajar yang tinggi. Namun sebaliknya, jika pemanfaatan internet tidak maksimal maka akan menurunkan motivasi belajar pada siswa sehingga prestasi belajar yang akan dicapai rendah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajarannya. Namun hal ini tidak serta merta membuat motivasi belajar pada siswa meningkat secara signifikan dan saat itu juga, hal ini dikarenakan para siswa dilarang membawa *handphone* ke sekolah (kecuali jika diarahkan pada waktu-waktu tertentu) dan juga kurang maksimalnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk memanfaatkan media ini. Padahal, pada beberapa kesempatan saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan media internet respon siswa terlihat antusias dan lebih aktif.⁵

Kesenjangan inilah yang membuat peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini, sehingga tertuang dengan judul “Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar

⁵Hasil Observasi di MTs Negeri 1 Palembang, Tanggal 12 Oktober 2018, Waktu 09.30 WIB.

Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas yang memadai dalam penggunaan internet di kelas misalnya jaringan internet yang belum baik sehingga menghambat proses pembelajaran.
2. Sebagian besar siswa yang membawa *handphone* ke sekolah tidak memanfaatkannya untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan dalam mengakses internet dikarenakan siswa menyalahgunakannya untuk kepentingan lain selain sebagai pencarian materi pembelajaran.
4. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang?

D. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar pokok bahasannya tidak menyimpang dari konsep yang telah dibuat, maka penelitian ini terfokus pada pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran di sekolah dengan menggunakan beberapa fasilitas untuk mengakses internet yaitu *World Wide Web (www)* untuk mengakses berbagai informasi atau sumber belajar, serta penggunaan *e-mail* dan *File Transfer Protokol (FTP)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang terhadap motivasi belajar siswa.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang.

- c. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, dapat memberikan masukan bagi guru mengenai berbagai pemanfaatan media dalam pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, diharapkan terjadinya perubahan pada diri siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam memberikan masukan bagi guru yang disupervisi agar dapat memanfaatkan penggunaan media ini dalam pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman berharga serta menambah wawasan sehingga dapat menjadi bekal ketika masuk ke dunia pendidikan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.⁶ Setelah memeriksa

⁶Saiful Annur, "Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif" (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), 77.

berbagai kepustakaan, maka sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Tiharita,⁷ berkesimpulan bahwa respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan internet melalui *blended learning* menunjukkan respon yang baik dan mereka termotivasi serta tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Tiharita, persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan internet dalam pembelajaran, letak perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratna Tiharita memfokuskan pada pemanfaatan internet dalam pembelajaran melalui *blended learning*, sedangkan peneliti hanya terfokus pada pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Arlia dan Ati Sumiati,⁸ berkesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 35,57%.

⁷Ratna Tiharita, "Optimalisasi Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Melalui Blended Learning," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2018), hlm. 30.

⁸Sintia Arlia dan Ati Sumiati, "Hubungan antara Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 46 Jakarta," *Jurnal EconoSains* 13, no. 1 (2015), hlm. 24.

Terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Sintia Arlia dan Ati Sumiati. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai hubungan pemanfaatan internet. Letak perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintia Arlia dan Ati Sumiati adalah bahwa penelitian ini memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti terfokus pada pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Badrus Sholeh dan Hamdah Sa'diah,⁹ memiliki kesimpulan bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa SMP Nurul Iman Bogor tahun ajaran 2017/2018.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah penelitian ini dengan penulis sama-sama meneliti mengenai motivasi belajar siswa, namun letak perbedaannya ialah penelitian ini juga meneliti mengenai fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sedangkan penulis terfokus dengan penggunaan internet dan buku pelajaran dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁹Badrus Sholeh dan Hamdah Sa'diah, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun 2017/2018," *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 2 (2016), hlm. 18.

G. Kerangka Teori

1. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat berperan sebagai peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran. Siswa juga dapat belajar bekerja sama (*collaborative*) satu sama lain. Mereka dapat saling berkirim *e-mail* (*electronic mail*) untuk mendiskusikan bahan ajar. Kemudian, selain mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya.¹⁰

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- 1) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- 2) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
- 3) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 340–341.

- 4) Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
- 5) Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
- 6) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa; dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara online.¹¹

2. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Hamalik dalam Kompri, mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yaitu memiliki peranan yang khas dalam penumbuhan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Pendapat tersebut memperkuat bahwa motivasi dan belajar saling mempengaruhi. Dengan adanya motivasi yang kuat maka siswa akan melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, motivasi dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari guru, teman, orang tua, buku-buku, media pembelajaran, dan lingkungan dalam proses belajar.¹²

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar peserta didik

¹¹*Ibid.*, hlm. 341-342.

¹²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 231.

untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹³

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

I. Variabel Penelitian

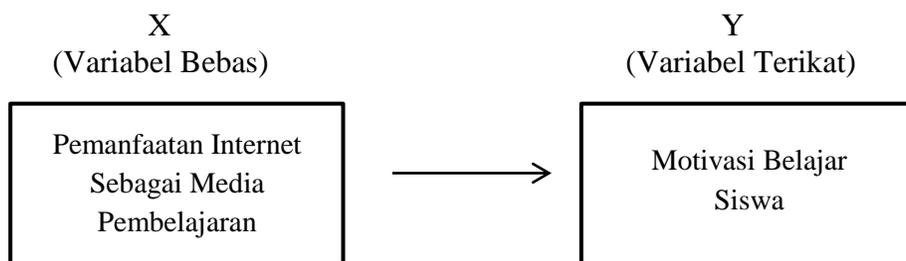
Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹⁵ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁶ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua variabel tersebut dapat dilihat pada sketsa berikut.



¹⁴*Ibid.*, hlm. 60.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 61.

¹⁶*Ibid.*

J. Definisi Operasional Variabel

1. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dapat membuat siswa belajar mandiri. Selain itu, siswa dapat mengakses berbagai informasi yang ada di dunia sehingga siswa mempunyai wawasan yang luas mengenai materi yang diajarkan.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Salah satu kelebihan dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran menurut Kementerian RI dalam Modul Rusmin yang dikutip oleh Apip Avero Wiratama dalam skripsinya, adalah dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.¹⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar peserta didik untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman, yakni:

¹⁷Apip Avero Wiratama, "Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan, 2017), hlm. 39.

- a. Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet meghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah misalnya politik, agama, keadilan, dan sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁸

Berdasarkan paparan di atas, peneliti membuat beberapa indikator mengenai motivasi belajar siswa yang berfokus pada:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas.
- b. Ulet meghadapi kesulitan.
- c. lebih senang bekerja mandiri.
- d. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- e. Timbulnya rasa keingintahuan yang tinggi pada diri siswa.
- f. Adanya penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran.
- g. Adanya keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran.

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 83.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan secara deskriptif dimaksudkan agar dapat memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam yang dilakukan dengan menggambarkan kondisi yang dilihat dalam lapangan secara apa adanya, data-data mengenai hal-hal yang diselidiki atau diteliti kemudian dianalisa.¹⁹

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka numerik yang diperoleh berdasarkan yang diberikan pada responden.

¹⁹Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 109.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dari mana memperoleh data. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama.²⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil angket dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Negeri 1 Palembang serta dewan guru.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data statistik yang diperoleh dari tangan kedua.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Diperoleh dari tata usaha meliputi sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 1 Palembang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemungkinan ditarik

²⁰Susanti Faipri Selegi, *Statistika* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm. 26.

²¹*Ibid.*

kesimpulannya.²² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Negeri 1 Palembang dengan jumlah siswa sebagai berikut.

Tabel 1.1
Populasi Siswa MTs Negeri 1 Palembang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	152	150	302
2.	Kelas VIII	149	154	303
3.	Kelas IX	136	154	290
Jumlah Populasi		437	458	895

Sumber Data: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun 2019

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²³ Dalam konteks ini, Suharsimi Arikunto mngatakan jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas maka siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini setelah dikalkulasikan melalui perhitungan prosentase yang telah ditentukan penulis mengambil 10%, maka setelah dihitung didapat: $895 \times 10\% = 89,5$ (dibulatkan menjadi 90), 90 siswa ini akan

²²Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117.

²³*Ibid.*, hlm. 118.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

dijadikan sampel, dengan alasan untuk mempermudah perhitungan data yang dianalisa. Dalam penelitian sampel ini penulis menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu: peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek per-kelas untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Tabel 1.2
Sampel Siswa MTs Negeri 1 Palembang

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII.A	30
2.	Kelas VIII. C	30
3.	Kelas IX.E	30
Jumlah Sampel		90

Sumber Data: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang Tahun 2019

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁵ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berupa anggapan dan dapat diteliti dengan hasil yang akurat dan terukur menggunakan skala likert berupa pernyataan, dengan empat alternatif jawaban setiap item instrumen dapat berupa yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Dan alternatif pilihan itu disimbolkan dengan angka. Jika pernyataan positif maka nilainya dikategorikan 4-3-2-1.

²⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 199.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi pada penelitian ini adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, foto-foto dan sejenisnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.²⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna dan mendapatkan data yang jelas mengenai penelitian ini. Pada penelitian ini terlebih dahulu data dikumpulkan kemudian direkapitulasi. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber maka data tersebut diolah dengan cara menganalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif yang menggunakan rumus:

- a. Menghitung nilai mean kelompok dengan rumus:²⁷

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_x : Rata-rata hitung

i : Interval kelas

M' : Mean terkaan atau mean taksiran

N : Jumlah responden

²⁶*Ibid.*, hlm. 207.

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.

$\Sigma Fx'$: Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval.

- b. Menghitung persentase dengan rumus :²⁸

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah Responden

- c. Menghitung nilai *standart deviasi* kelompok dengan rumus:²⁹

$$SD = i \sqrt{\left(\frac{\Sigma Fx'^2}{N}\right) - \left(\frac{Fx'}{N}\right)^2}$$

- d. Menghitung nilai TSR dengan rumus:

$T = M + 1 \cdot SD$ ke atas untuk kategori Tinggi (T)

$S = M - 1 \cdot SD$ sampai dengan $M + 1 \cdot SD$ untuk kategori Sedang (S)

$R = M - 1 \cdot SD$ ke bawah untuk kategori Rendah (R)

Selanjutnya, untuk melihat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa maka digunakan rumus korelasi (r), dengan rumus berikut:³⁰

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

²⁸Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm. 40.

²⁹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 188.

³⁰*Ibid.*, hlm. 227.

Keterangan:

r : Korelasi *Product Moment*

n : banyak data

ΣX : Total dari jumlah variabel X

ΣY : Total dari jumlah variabel Y

ΣX^2 : Kuadrat total jumlah dari variabel X

ΣY^2 : Kuadrat total jumlah dari variabel Y

ΣXY : Hasil perkalian dari total jumlah dari variabel X dan Y

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI. Pada bab ini akan membahas mengenai pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN. Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, staff tata usaha dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana & prasarana serta kegiatan pembelajaran di Mts Negeri 1 Palembang.

BAB IV: HASIL PENELITIAN & ANALISIS DATA, Yakni berisi tentang analisis data yang terkumpul baik tentang pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran serta data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Negeri 1 Palembang, maupun hubungan antara pemanfaatan sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Palembang.

BAB V: PENUTUP, Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.